

HITS Magazine

Volume 01

On Your
Worst Day,
I Love U.



CONTENTS

6
God's Love Language

7
Kesetiaan Cinta

9
Pacaran Tunggu
Setahun?

1
Message From Our Chairman

3
Author's Note

4
Ketua dan Wakil Ketua BEM 2020/2021

5
Online Learning

10
Pacaran Ala HITS

12
Leadership
Decision Making by Paulus Bambang

13
Penyusunan Kurikulum Program
Musik Gerejawi di bawah Bimas
Kristen Depag

14
Harvest Theology
by Frans Silalahi

17
Kesaksian Covid
by Keluarga HITS

18
DUDU
by Mahasiswa HITS

19
Crossword Puzzle





MESSAGE FROM OUR CHAIRMAN

Setiap awal tahun, banyak dari kita ingin mengetahui bagaimana tahun ini akan berjalan. Lewat berita, kita dipenuhi oleh prediksi demi prediksi dari para konsultan, entah dalam bidang bisnis dan ekonomi, atau kesehatan dan lain sebagainya. Bahkan, setiap tahun bermunculan orang-orang yang menyebut diri mereka paranormal. Tidak kalah banyaknya, ada banyak sekali orang yang menganggap peramal dan paranormal dapat membantu mereka melihat masa yang akan datang. Sebenarnya, tidak perlu repot mengetahui masa depan, yang kita perlu pegang hanya janji Tuhan.

CHOSEN

1. KITA ADALAH ORANG YANG DIPILIH ALLAH

"yaitu orang-orang yang dipilih, sesuai dengan rencana Allah Bapa kita, dan yang dikuduskan oleh Roh supaya taat kepada Yesus Kristus dan menerima percikan darahNya. Kiranya kasih karunia dan damai sejahtera makin melimpah atas kamu."

1 Petrus 1:2

ANDA DIPILIH bukan karena anda kaya; bukan karena anda memberikan banyak sumbangan kepada gereja atau panti asuhan; atau melakukan hal-hal yang dipandang baik; dan bukan seperti menang lotre, tiba-tiba nama anda muncul; tapi ANDA DIPILIH oleh Allah SESUAI DENGAN RENCANANYA ALLAH. Anda dipilih karena Tuhan mempunyai rencana yang begitu luar biasa atas kehidupan anda.

- Samson, seorang yang tampak gagah dan kuat, tampangnya cocok untuk menjadi pemimpin, namun ia tidak bisa menjaga mulutnya. Ia mungkin ditolak orang, tapi Tuhan memilih dia.
- Daud, seorang yang tampan, kelihatannya orang baik-baik, tetapi ternyata ia selingkuh dengan istri orang lalu membunuh suami dari perempuan tersebut. Secara manusia, orang seperti Daud ini tidak bias dipakai, tapi Tuhan memakai dia.
- Paulus, seorang yang radikal. Ia membakar rumah ibadah, menyiksa dan membunuh pengikut agama lain. Manusia akan melihat Paulus bukanlah pemimpin yang baik sebab dia tidak sanggup merangkul semua golongan, tapi Tuhan memilih dia

2. DESTINY ANDA DIMULAI SAAT ANDA ENCOUNTER WITH GOD

Kita dipilih juga diperlengkapi, diberi kasih karunia untuk mengalami dan berjumpa dengan Allah. Keselamatan yang kita miliki adalah momen ilahi, perjumpaan anda dengan Allah secara pribadi. Biarlah kita di tahun 2021 ini boleh mengalami petemuan ilahi dengan Allah.

Dalam terjemahan Bahasa Inggris versi The Message, 1 Petrus 1:3-5 mengatakan: Anda memiliki hidup yang baru, dan memiliki segala sesuatu untuk hidup anda termasuk masa depan anda di surga - dan masa depan anda itu dimulai dari sekarang. Tuhan menjagai dan memperhatikan anda dan masa depan anda.

Dalam diri setiap orang, ada keinginan untuk memiliki kehidupan yang berarti, menjadi bagian dari sesuatu yang besar. Dan destiny ini ditemukan ketika seseorang berjumpa dengan Tuhan, karena Tuhan yang menciptakan setiap orang, dan Ia mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada untuk orang tersebut (Yer 29:11, Maz 130:1-6).

Setiap pagi, Petrus bersama teman-teman nelayannya, seperti biasa pergi mencari ikan. Ia tidak pernah membayangkan kehidupan yang lain. Sampai suatu hari ia bertemu dengan seseorang yang menantanginya untuk meninggalkan perahunya dan pergi untuk menjala jiwa. Hari itu, Petrus bertemu dengan destiny-nya, menjadi penjala jiwa. Suatu waktu, 3000 orang bertobat dalam sehari saat ia berkotbah. Dan 3000 orang itu tentunya menyebar dan membawa banyak jiwa lainnya ke dalam kerajaanNya.

Apa jadinya bila Petrus menolak untuk menjadi penjala jiwa karena ia sudah nyaman menjadi penjala ikan? Apa yang terjadi dengan 3000 orang itu? Apakah akan ada 3000 orang yang bertobat dan menjadi awal dari gereja mula-mula?

3. DESTINY ANDA UNTUK MENJADI PEMBAWA KABAR BAIK

Kita dipilih untuk menjadi pembawa kabar baik, untuk memceritakan keistimewaan dan kebesaran Tuhan untuk orang-orang sekitar kita. Don Ritchie seorang yang sudah cukup umur dari Australia. Di tahun 2006, dia mendapatkan banyak penghargaan sebagai *Man of the Year*, di Sydney. Dia memilih untuk tinggal di suatu daerah pesisir di Sydney yang bernama *Watson bay*: tempat yang indah, namun dipakai orang untuk bunuh diri.

Setiap pagi dia keluar dari rumahnya, melihat jika ada orang yang berdiri di tepi tebing, lalu dia akan memanggil mereka untuk minum teh atau kopi di rumahnya. Kemudian, Don Ritchie akan menceritakan tentang kehidupan yang penuh makna, dan membuka kunci *greater destiny* daripada orang tersebut. Setiap orang bisa menjadi besar, sebab semua orang bisa melayani. Kita tidak bisa menjadi semua yang kita inginkan, tapi kita bisa menjadi semua yang Tuhan inginkan.

From Editor's Desk:

Shalom Keluarga HITS,

Puji syukur kami panjatkan atas kasih karunia-Nya yang berlimpah, yang membuat kita masih bisa bersama, saling membangun satu dengan yang lainnya di dalam keluarga besar HITS. Kami, tim redaksi majalah berterima kasih atas semua motivasi serta dukungan yang diberikan oleh semua pihak sehingga majalah ini dapat terealisasi.

Majalah HITS atau yang mulai sekarang ini akan disebut sebagai HITS Magazine sebenarnya adalah kelanjutan dari HITS newsletter yang pernah terhenti produksinya selama lebih dari 10 tahun. Pada akhir tahun 2020, ide untuk menghidupkan kembali dalam bentuk majalah tercetus dari seruan Puket 2 HITS, Ibu Valeria Sonata kepada BEM. Pembentukan awal tim dibantu oleh Ibu Esther Idayanti, sebagai penasehat, yang membekali dengan ilmu tentang *magazine content*. Di sinilah akhirnya, lahir tim redaksi yang beranggotakan Michael Rio Fernando, Angelita Zipora, Sara Pesiwarissa dan Abraham Tandayu. Tim kecil ini bercita-cita menghidupkan HITS Magazine dengan tujuan untuk dapat memberitakan Injil ke lebih banyak orang dalam kemasan majalah yang bersifat faktual, terkini dan teologis.

HITS Magazine edisi valentine perdana ini tidak jauh dari kata cinta dan kasih sayang. Tema yang berpusat pada rasa kasih ini datang dari rasa cinta kami akan kampus HITS. HITS magazine lahir di bulan Februari, bertepatan dengan Hari Kasih Sayang (Valentine). Kasih Sayang yang kita terima sejak awal sejak kisah Penciptaan, Kasih sayang yang terus berlanjut dengan penebusan di kayu salib Kasih sayang yang harus terus kita wujudkan terhadap Tuhan dan sesama manusia seperti yang dinyatakan dalam Hukun Kasih. Edisi kali ini membahas dengan rinci mengenai kasih Tuhan kepada manusia dan bagaimana kita dapat belajar dan mengambil hikmat dari bentuk kasih Tuhan kepada manusia.

Kami berharap kepada siapapun yang membaca majalah ini supaya semakin belajar mengenai makna hari Valentine. Arti Valentine tak hanya seputar percintaan, akan tetapi jauh lebih bermakna. Inilah bentuk kasih sayang kami, Tim Redaksi kepada semua pembaca, Dari meja redaksi, kami layangkan edisi perdana. Selamat menikmati. Kiranya dapat menjadi berkat bagi semua.

Salam damai dan cinta,
Tim Redaksi

James Tong dan Gilbert Tampi merupakan pasangan yang dipilih oleh mahasiswa HITS untuk menjadi Ketua dan Wakil Ketua BEM 2020/2021. Keputusan untuk menjadi seorang pemimpin di sebuah kampus teologia bukanlah keputusan yang mudah untuk diambil. Motivasi James yang terutama adalah tantangan yang ada di HITS. HITS merupakan kampus yang ada di bidang rohani dan berbeda dari kampus sekuler pada umumnya. Akan tetapi perbedaan yang ada di HITS harusnya disadari, dan mahasiswa seharusnya tidak main-main karena kita adalah harapan di tengah dunia yang sekularis. Oleh karena itulah James ingin menjadi ketua dari Badan Eksekutif Mahasiswa HITS.

Program jangka pendek yang ingin dilakukan oleh James adalah membangun relasi antar anggota BEM terlebih dahulu. James berinteraksi dengan mereka dan mengenal anggotanya lebih baik lagi dengan tujuan agar kerja sama dapat diraih dengan baik. Program jangka panjang yang ingin dilakukan oleh James adalah memperkenalkan HITS keluar dan menawarkan sesuatu yang memang merupakan nilai yang dimiliki oleh HITS seperti teologianya. James berharap dapat memanfaatkan metode pembelajaran Online yang sekarang sedang digunakan banyak pihak untuk dapat membuat seminar online yang menjangkau lebih banyak jiwa.

Mari kita bersama sebagai mahasiswa HITS mendukung program jangka pendek dan jangka panjang dari pasangan James Tong dan Gilbert Tampi, agar HITS dapat menjadi kampus yang sederajat dengan kampus sekuler lainnya. Dengan adanya revolusi ini, HITS dapat diperkenalkan ke lebih banyak pihak dan juga dapat membuat gambaran HITS di mata orang banyak semakin berkembang.

W MR



TALK OF THE DAY

Perkenalkan, Hana Maria Magdalena. Seorang mahasiswa HITS angkatan 2018, jurusan teologi yang sedang duduk di bangku kuliah semester 6. Hana adalah seorang mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi. Dari semester 3, hana dengan tekun dan setia serta mau diajar dalam bidang organisasi kampus tempat ia layani yaitu “Doa siang”. Pada semester 3, Hana diberi mandat sebagai yang bertugas dan bertanggungjawab mengabsen kehadiran para mahasiswa HITS dari semester 1 sampai semester 8 dalam kegiatan doa siang. Dari kesetiaannya dan tanggung jawabnya itu, kini ia dipercayakan untuk mengawasi dan pemberi arahan kepada adik semester (yang bertugas) mengenai doa siang.

Hana berasal dari Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Sekarang pun ia sedang menetap di Palangka Raya oleh karena online learning. Ia menyatakan bahwa, kita semua bahkan semua orang di seluruh dunia mengetahui alasan pembelajaran dilakukan secara online (bahkan semua pekerjaan yang

menuntut adanya tatap muka, ditunda dengan menggunakan rapat virtual), yaitu karena wabah Covid-19 yang melanda seluruh dunia sejak tahun lalu. Maka dari itu, Hana turut memberi pendapatnya mengenai online learning pada kalangan mahasiswa HITS. Menurut Hana, dalam pembelajaran secara virtual ini, ia (dan mahasiswa HITS yang lainnya) perlu mempunyai wawasan yang luas. Semua mahasiswa HITS dituntut untuk berfikir kritis, dituntut untuk bisa mengimbangi perkembangan dan keadaan zaman yang sedang terjadi. “Mahasiswa” adalah pemeran yang perlu memiliki tanggung jawab dalam perkuliahan, dalam segala situasi dan keadaan yang sedang terjadi. Dengan demikian, Hana mengimbau seluruh mahasiswa HITS supaya bersama-sama membangun rasa tanggung jawab yang tinggi dalam setiap pribadinya masing-masing, untuk tetap mengarahkan fokus dan minatnya dalam belajar sekalipun secara virtual. Demikianlah pendapat Hana mengenai online learning di tengah kondisi Covid-19 yang sedang dirasakan oleh seluruh mahasiswa HITS, Tuhan Yesus memberkati kita semua.

W SP



ONLINE 
LEARNING

Pada hari spesial Valentine, yang selalu dikaitkan dengan kasih sayang, ada baiknya jika kita semua memahami makna sesungguhnya dari Kasih. Tuhan adalah Kasih. Bukan hanya Dia memiliki kasih, tetapi lebih dari itu, Dialah Kasih itu sendiri. “*God is Love*” adalah kalimat yang dikatakan Ps. Victor Repi, M.Th, dosen di STT Internasional Harvest Tangerang sekaligus Pastor di IFGF Teens, Youth & College Jakarta pada kesempatan wawancara berkaitan untuk artikel ini.

Mengutip 1 Yohanes 4:10-12, Pastor Victor Repi yang akrab disebut Ko Vic menekankan betapa hebatnya Allah mengasihi kita dan terbukti di dalam Yesus Anak-Nya yang Tunggal ketika merendahkan Diri-Nya dan mati di atas kayu salib sebagai Manusia untuk menebus setiap dosa kita. Pada dasarnya manusia ingin dikasihi, dicintai dan disayangi, bahkan ada banyak di antara kita yang sedang berupaya “mengejar” ketiga hal tersebut. Perlu kita sadari bahwa cinta, kasih dan sayang yang sempurna akan sangat sulit kita dapatkan bila kita mencarinya di luar Kristus Yesus, Tuhan

kita yang adalah kasih itu sendiri. Ada banyak cara untuk mendefinisikan kasih. Setiap orang bisa mendefinisikan kasih menurut pandangannya sendiri-sendiri. Tetapi, hanya ada satu definisi kasih yang hakiki dan bisa kita pahami, yaitu pengorbanan Yesus di kayu salib. Tak ada perbuatan kasih yang bisa melebihi sebuah aksi yang dilakukan Yesus, Tuhan kita dua ribu tahun yang lalu.

Kita adalah anak-anak yang sangat dikasihi Bapa kita. Bagi kita yang sudah menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadi, ada sebuah hak khusus yang Tuhan berikan bagi kita, yaitu *The Unconditional Love* (Kasih yang tak bersyarat). Sebagai seseorang yang telah dikasihi, ada sebuah tanggung jawab yang perlu kita lakukan dengan sepenuh hati, yaitu membuktikan kasih kita kepada orang lain agar mereka pun dapat merasakan kasih yang sudah kita alami terlebih dahulu. Tuhan mengasihi kita agar kita dimampukan untuk bisa mengasihi orang lain sebagaimana Tuhan sudah mengasihi kita. Sebuah tanggung jawab yang berat, bukan?

Percayalah, kasih itu melebihi segalanya dan berada di atas apapun juga, dibanding semua hal yang ada di dunia ini. Kasih itu tak pernah berkesudahan, dan tak pernah gagal. Kasih juga tak pernah menyerah. Kasih itu mau mati bagi kita, bukan semata-mata karena ada suatu hal berharga di dalam diri kita, tetapi karena ketulusan Kasih itu sendiri.

W AT

GOD'S LOVE LANGUAGE



KESETIAAN

CINTA



Kata “cinta” atau “love” dari sisi Ketuhanan: *God is love*, artinya Tuhan adalah sumber dari cinta atau kasih itu sendiri. Kata “Kesetiaan” atau *faithfulness*, ada unsur iman yang percaya; sesuatu yang dapat diteladankan oleh Yesus; tidak bersyarat; tidak berkesudahan, dan bukan hanya berdasarkan perasaan. Jadi, cinta bersumber dari Tuhan dan Tuhan juga yang meneladankan kesetiaan cinta-Nya itu untuk kita.

“Kesetiaan Cinta” tidak dapat dibeli dengan uang. Alasannya adalah kesetiaan cinta itu tanpa syarat atau dengan kata lain, bukan bersifat transaksi. Transaksi seumpama seorang memberikan ini, maka seorang lainnya akan mendapatkan itu; atau saya melakukan ini, maka engkau melakukan itu. Tetapi, kesetiaan cinta tidak seperti itu. Kesetiaan cinta bukan transaksional; tidak bisa dibeli dengan uang karena bersifat tidak bersyarat dan tidak berkesudahan.

Berbicara mengenai waktu, memulai Kesetiaan Cinta bisa dilihat dalam konteks horizontal. Contohnya, seorang lelaki yang menyukai seorang perempuan, dan lelaki itu bahagia. Apakah sudah mulai ada kesetiaan? Jawabnya, belum. Itu masih awal, dan belum bisa dikatakan setia. Hal ini dikarenakan sesungguhnya kesetiaan dimulai dalam konteks pernikahan; dimulai ketika pemberkatan nikah; dimulai ketika

mengucapkan janji nikah, karena terdapat kata-kata di ujung perjanjian pernikahan yaitu “Sampai maut memisahkan kita”.

Untuk menyatakan siapa yang layak untuk melakukan dan menerima Kesetiaan Cinta, dibagi menjadi dua. Pertama, dari segi vertikal, yaitu kesetiaan cinta yang dilakukan Allah sendiri – Ia memberikan anak-Nya yang tunggal yaitu Yesus Kristus. Yesus mati bagi manusia, dan itulah kesetiaan cinta/kasih terbesar untuk kita terima dalam kehidupan kita. Kedua, dari segi horizontal yaitu dalam konteks keluarga (suami dan istri), persahabatan – dapat mengalir dari kasih yang agape, tetapi juga kasih yang bersifat *brotherhood* pada sesama manusia.

“Kesetiaan Cinta” diperlukan dalam sebuah hubungan karena ini adalah hal yang penting sekali. (Dalam konteks suami istri) Kesetiaan cinta seperti satu fondasi yang kuat untuk membangun keluarga di atasnya. Kesetiaan cinta juga diperlukan karena sebagai bentuk stabilitas, karena dalam

hubungan akan ada badai; tantangan; kesalahan yang terjadi tetapi jika ada dasar stabilitas maka akan terus tercipta hubungan yang harmonis.

Contoh perjalanan Ps. Daniel Runtuwene sebagai ilustrasi Kesetiaan Cinta – yaitu ketika adanya ujian. Ketika ujian itu datang, yaitu salah satu pihak membuat kesalahan, tidak menepati janjinya, maka di saat itulah waktunya kembali untuk mengingat janji setia pernikahan sehingga bisa saling mengampuni dalam kesalahan atau kekurangan yang ada. Dalam hubungan orang tua dan anak, orang tua tidaklah selalu benar, dan permintaan maaf itu penting untuk mengatakan dan mengakui kesalahan, serta berjanji untuk memperbaikinya.

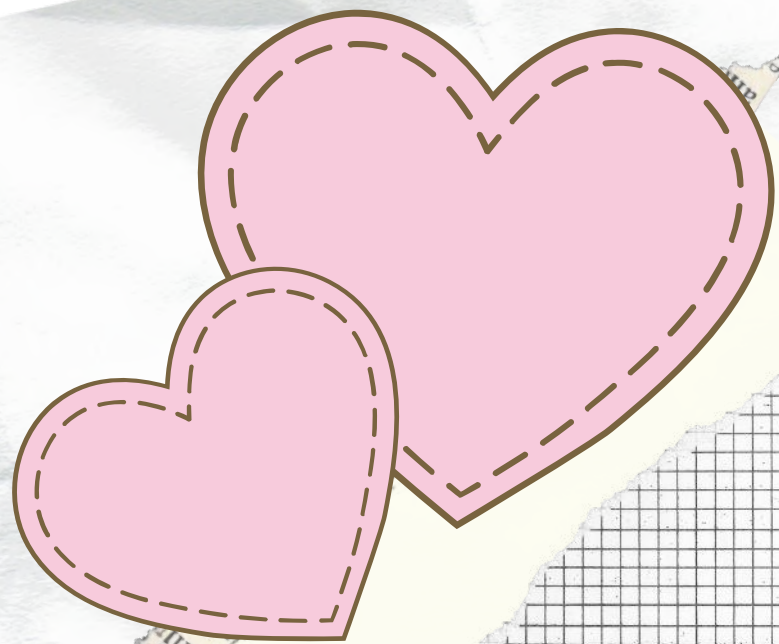
“Kesetiaan Cinta” dapat memiliki kelemahan jika satu pihak tidak melakukan sepenuhnya kesetiaan itu. Contohnya, dari segi vertikal yaitu Tuhan dan manusia – Tuhan tetap setia dengan manusia walaupun manusia tidak setia. Dari kelemahan manusia itu, ternyata kekuatan Tuhan; kasih karunia Tuhan lah yang sanggup mengampuni dan menerima manusia apa adanya, bahkan (tertulis dalam Alkitab) Yesus mati selagi manusia masih berdosa. Maka, implikasinya dalam hubungan suami istri, ketika ada satu pihak yang jatuh di situ lah diuji janji setia pernikahan.

“Kesetiaan Cinta” dapat dibangun berdasarkan kata **SATU**. **Sacrifice** – untuk membangun kesetiaan cinta perlu ada pengorbanan; tidak bisa menang sendiri; tidak bisa merasa benar sendiri, tetapi ketika ada satu yang lemah maka yang satunya menolong; ada pengorbanan untuk membangun kembali. **Appreciate** – saling menghargai, memuji antara sesama pihak

dalam hubungan. **Trust** – kepercayaan, ketika cinta terlalu banyak curiga pada akhirnya hubungan tidak bisa terbangun, trust juga dapat terbangun jika adanya hubungan vertikal dengan Tuhan. **Unity** – kesatuan menimbulkan sinergi yang luar biasa seperti kata “*two are better than one*”, dan akhirnya menghasilkan hal-hal yang luar biasa dari segi keluarga (anak-anak yang baik), dalam pelayanan, keberhasilan pekerjaan, usaha, dsb yang menggenapi “*be fruitful*” dan “*multiply*”.

Kalimat penutup untuk “Kesetiaan Cinta”: ingat sumbernya adalah dari Tuhan, dan tidak ada kasih yang lebih besar dari kasih Seorang Sahabat yang memberikan nyawa-Nya yaitu Tuhan Yesus. Sebab itu (dalam segi horizontal, suami dan istri) kitab Efesus 5 berkata bahwa “suami mengasihi istri seperti Kristus mengasihi jemaatnya, dan istri tunduk kepada suami”. Dari itulah bisa terpelihara kesetiaan cinta.

W SP



PACARAN TUNGGU SETAHUN



Pacaran tunggu setahun merupakan peraturan yang sering dipertanyakan oleh mahasiswa baru HITS karena dianggap unik. Banyak yang beranggapan bahwa peraturan ini sangat tidak relevan. Bahkan ada juga yang beranggapan bahwa seharusnya sebuah institusi seperti kampus tidak boleh membatasi mahasiswanya di dalam berpacaran karena itu merupakan hak masing-masing individu. Akan tetapi peraturan tentunya dibuat atas suatu dasar. Ada alasannya, dan alasan tersebut akan dibahas oleh dosen serta bagian kemahasiswaan HITS, Ibu Maria.

Ibu Maria mengawali perjalanannya di HITS sebagai mahasiswa. Ketika beliau lulus, ia diberikan kesempatan untuk bekerja sebagai seorang pustakawan selama sebulan. Pekerjaan ini diberikan kepadanya karena penjaga perpustakaan yang sebelumnya sedang cuti selama sebulan, sehingga harus ada yang menggantikan posisinya sementara di perpustakaan. Setelah sebulan menjaga perpustakaan, ia banyak dipuji dan mendapatkan reputasi baik dari mahasiswa. Akhirnya ia benar-benar menjadi bagian dari HITS, dan sekarang menjabat bagian kemahasiswaan di HITS.

Sejatinya, ketika ada sebuah peraturan yang mau diubah pastilah ada pemicunya.

Pemicu perubahan peraturan utamanya tentu berasal dari mahasiswa. Aspirasi mahasiswa sangat didengar oleh kampus, terutama bagian kemahasiswaan. Tetapi, satu peraturan yang tidak pernah berubah dari dulu hingga sekarang, adalah peraturan tentang pacaran ini. Ibu Maria menyatakan bahwa dia yakin seseorang membutuhkan waktu kurang lebih setahun untuk mengenal satu sama lain. Beliau tidak ingin mahasiswa baru berpacaran hanya karena baru kenal beberapa saat dan hanya melandaskan hubungan karena penampilan fisik saja. Peraturan pacaran tunggu setahun ini dianggap ampuh untuk menghindari patah hati yang dapat terjadi kepada mahasiswa baru serta membuat performa belajar menjadi menurun.

Tidak sedikit kampus teologia lain yang menerapkan tidak boleh pacaran hingga lulus atau pasti lebih lama daripada HITS. Ibu Maria berpendapat bahwa pacaran dengan target menikah akan sulit dilakukan jika pacaran tidak diperbolehkan sama sekali di dalam kampus. Pesan khusus Ibu Maria terhadap mahasiswa semester baru yang sangat ingin berpacaran adalah untuk belajar dulu mengenali perasaannya, dan ingat bahwa lebih baik menunggu dan mendoakan di tahun pertama, daripada terluka dan kuliah berantakan diakibatkan fokus yang terbagi dengan lawan jenis

Mengemban tugas sebagai PLT Puket 3 Kemahasiswaan di HITS boleh dibilang seru sekaligus melelahkan. Mengingat kembali saat masih duduk di bangku kuliah, penulis juga merasakan hal yang sama. Masa kuliah boleh dibilang adalah masa yang tepat untuk pacaran. Mengenang kembali masa berkencan, membuat penulis merenung tentang definisi. Bayangkan generasi yang lalu, dengan gagasan romantis tentang moralitas yang lebih tinggi; dibanding dengan generasi sekarang yang lebih gaul dan berpikiran terbuka.

Tiap generasi pun bukannya tanpa pro dan kontra. Dari abad ke-19 hingga saat ini, hubungan romantis telah menjadi bagian budaya yang berkembang, seperti halnya teknologi. Sebelum akhir abad 19, pacaran adalah urusan yang jauh lebih pribadi dan tidak emosional. Wanita akan bertemu dengan pria, didampingi orang tuanya, untuk mendiskusikan pernikahan, yang sangat bergantung pada faktor-faktor seperti status keuangan dan sosial. Itulah cerita yang terjadi dengan penulis. Setelah itu, barulah si wanita diijinkan untuk boleh bertemu dengan sang pria dalam ritual yang disebut “kencan.”

Beda lagi ceritanya dengan ayah ibu penulis. Aktivitas mereka sebagai pasangan terjadi dalam rumah tangga, atau pada pertemuan sosial. Saat itu, amat sulit bagi mereka untuk bertemu, apalagi keluar untuk “berkencan.” Sang ayah harus mengikuti protokol membuat janji untuk datang ke rumah keluarga sang ibu, dan (semoga) disambut di ruang tamu mereka. Undangan kembali untuk kunjungan selanjutnya memberinya kebebasan untuk datang dan mengunjungi ibu penulis pada jam dan durasi yang ditentukan oleh orang tuanya.

Di abad ke-20 ini, pasangan mulai pergi bersama di depan umum dan tanpa pengawasan. Tetap saja, tujuan akhir dan yang paling nyata adalah pernikahan. Hal ini sangat kontras dengan dunia kencan saat ini, ketika topik pernikahan mungkin tidak diangkat selama beberapa tahun (istilahnya “*have fun*” atau bersenang-senang).

Pacaran Ala HITS

Valeria Sonata, S.Si., M.M.,M.TH.



Pacaran (Courtship) VS Kencan (Dating)

Mari samakan dulu persepsi tentang pacaran dan kencan yang mungkin masih abu-abu (saling bertumpukan). Perbedaan mendasar antara pacaran dan kencan adalah kebebasan. Perbincangan dengan seorang sahabat, Ibu Esther Idayanti, membuat penulis berpikir bahwa hal ini perlu ditegaskan lagi kepada mahasiswa HITS. Dalam bukunya “*Seeds of Inspiration*,” Bu Ida memaparkan perbedaan pacaran (*courtship*) dan kencan (*dating*), yaitu:

1. BEDA TUJUAN

Dalam fase pacaran (*courtship*), keduanya serius melihat apakah merupakan kehendak Tuhan bagi mereka untuk menikah. Hubungan ini di bawah pengawasan orangtua atau mentor. Hubungan yang dibangun ini berfokus untuk membangun persahabatan yang dalam, yang mungkin berakhir dengan pernikahan. Courtship dilakukan bila keduanya siap untuk membuat komitmen pernikahan. Kencan (*dating*), di lain pihak, tujuannya untuk bersenang-senang, bukan untuk menemukan pasangan nikah.


2. GODAAN

Dalam *courtship* ada batas aturan kesopanan, yang akan dimonitor oleh orangtua/mentor dari calon pasangan itu. Walau godaan ada, namun karena tujuan awal hubungan dibangun atas dasar yang benar, maka kesucian menjadi hal yang perlu dijaga. Saling mengingatkan dan menjaga satu sama lain menjadi hal yang penting di sini.

Saat *dating*, yang terjadi bisa di luar dugaan. Karena tujuan awalnya adalah mencari kesenangan pribadi, seringkali pasangan menjadi terlibat emosi dan fisik secara dalam. Tak jarang hubungan yang seharusnya hanya diperuntukkan untuk orang yang menikah pun akhirnya terlampaui.

3. SYARAT

Pacaran (*courtship*) didasari atas kasih. Courtship menjajaki kesetaraan dalam fisik, emosional, intelektual dan spiritual. Ada hikmat Tuhan dalam hal ini. *Dating* didasari rasa tertarik secara fisik (cantik, keren, pintar, kaya, dll). Buat kalian yang masih lajang, jangan karena melihat ada seseorang yang menarik, lalu buru-buru dikencani. Keren belum tentu matang spiritual dan stabil emosinya. Jangan sampai hidup kalian nantinya jadi berantakan karena salah pilih.



God is love, so it only makes sense that we have to go through Him and find the one that we should marry.

- Anonymous

DECISION MAKING

Paulus Bambang

Diawali dengan sebuah statement “*Decision is The Ultimate Power*,” Bapak Paulus Bambang memaparkan dengan padat dan lengkap materi *Decision Making* yang dibawakannya dalam mata kuliah Kepemimpinan Kristen 1. Seorang yang menjadi pengambil keputusan pasti akan membutuhkan rencana alternatif, menghadapi kondisi yang tidak pasti, konsekuensi yang beresiko tinggi, serta masalah interpersonal di antara orang-orang sekitar yang dipimpinnya.

Pak Paulus menjelaskan 7 langkah pengambilan keputusan yang efektif, yaitu: *identify the decision, gather information, identify alternatives, weigh the evidence, choose among alternatives, take action, review your decision*.

Setelah itu, ada 9 tips yang disampaikan oleh pembicara untuk memberikan keputusan yang lebih baik, seperti *learn from experience, remain skeptical, have options, argue it out, know the context, experiment, trash it, assume it's wrong* dan *get others' perspectives*.

Ada beberapa gaya pengambilan keputusan, diantaranya *analytical style, conceptual style, directive style*, dan *behavioral style*. Pada kesempatan ini pembicara menyampaikan materi “Performa yang berdampak pada Pengambilan Keputusan” yang di dalamnya ada strategi, visi, dan nilai filosofi.

Strategi berbicara tentang membentuk bagian dari sebuah rencana jangka panjang (*long-term plan*) atau untuk membidik sebuah target dan tujuan yang spesifik. Lalu ada visi yang berhubungan dengan sebuah pengejaran (*pursue*) terhadap masa depan yang cerah yang belum terlihat saat ini, kemudian yang pembahasan yang terakhir yaitu nilai (*values*) untuk mengutamakan integritas daripada keuntungan finansial semata.

Pak Paulus sangat menekankan integritas dalam penjelasannya secara menyeluruh. Beliau menyampaikan value yang diajarkan oleh perintis perusahaan Astra, William Soeryadjaya, yaitu mempedulikan bangsa dan lingkungan sekitar. Jangan hanya mencari keuntungan finansial untuk perusahaan saja, melainkan seluruh pihak harus bisa merasakan hal tersebut, dan tetap bermain secara jujur, seperti membayar pajak kepada negara, tidak menyogok satu pihakpun untuk kelancaran rencana pembangunan atau proyek.

Beliau juga menyampaikan untuk jangan takut melangkah untuk mengambil keputusan, karena keputusan yang baik berangkat dari pengalaman, dan pengalaman seringkali berasal dari keputusan yang tidak baik.

W AT

LEADERSHIP



Pria kelahiran Siau, Kepulauan Sitaro, Sulawesi Utara, Dr. Hengky Bonifacius Tompo, S.Sn, M.Si lulus dari jurusan Seni Musik di Institut Seni Indonesia, Yogyakarta pada tahun 1994. Beliau lulusan Universitas Indonesia di bidang Sosiologi pada tahun 2008, dan belum lama ini mendapatkan gelar S3-nya sebagai Doktor Teologi di Harvest International Theological Seminary. Di kesempatan ini, beliau membagikan kesaksian ketika terpilih menjadi ketua tim penyusun kurikulum Program Studi Musik jenjang pendidikan S1 & S2 tingkat nasional di bawah Departemen Agama untuk diaplikasikan bagi STT, STAKN, IAKN dan perguruan tinggi swasta lainnya.

Sehari-hari, beliau menjabat sebagai kepala program studi musik di HITS Tangerang. Tentunya sepak terjang beliau menambah kebanggaan seluruh keluarga HITS, karena telah memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan ilmu pendidikan di tanah air kita.

Sebelum menjadi bagian dari tim penyusun kurikulum, Pak Hengky sering diundang sebagai narasumber dalam berbagai forum dan tentunya mewakili HITS untuk menjelaskan tentang musik khususnya musik gereja. Pada kesempatan-kesempatan forum inilah beliau mendapat kepercayaan dari Departemen Agama untuk memimpin sebuah tim penyusun kurikulum nasional khususnya dalam bidang musik gereja.

Tahun 2017, ketika penyusunan kurikulum baru dimulai, ada sebuah tantangan yang dihadapi oleh Pak Hengky dalam tugasnya bersama tim penyusun. Tantangan tersebut adalah adanya peraturan baru yang mengharuskan terjadinya keselarasan antara standar kurikulum kampus dan kurikulum nasional, agar lulusan yang dihasilkan menjadi yang terbaik dibidangnya serta adanya keselarasan antara institusi sebagai penghasil sarjana dan masyarakat secara nasional sebagai penggunaanya.

Revisi kurikulum ditujukan agar para mahasiswa/i di bidang musik gereja memiliki kemampuan yang impresif sesuai standar dan mempunyai daya saing dalam *marketplace* sehingga ada kemampuan wirausaha agar tidak hanya menjadi pencari lapangan kerja yang berkualifikasi tinggi tetapi justru bisa membangun lapangan pekerjaan yang berkualitas baik bagi orang lain. Pak Hengky juga mengatakan bahwa terobosan kurikulum baru sudah lebih dulu dilakukan oleh HITS pada angkatan yang baru ini, dengan kata lain HITS menjadi pelopor untuk perubahan ke arah yang lebih baik berkaitan dengan kurikulum yang sudah sesuai dengan standar nasional.

Pada kesempatan wawancara yang kami lakukan dengan Pak Hengky, ada satu pesan yang dapat menyemangati kita agar selalu memberikan yang terbaik bagi bangsa dan negara, khususnya untuk kampus kita.

Pesannya, ketika ada kesempatan untuk mengabdikan bagi bangsa, haruslah kita menganggap itu sebagai sebuah tanggung jawab kepada Tuhan atas bakat dan karunia yang Dia berikan; serta tetaplah berkarya dan menghasilkan prestasi supaya bisa berkontribusi dalam memperkuat kredibilitas dan mempertahankan akreditasi kampus kita untuk kemuliaan nama Tuhan. Amin.

W AT

**PENYUSUNAN KURIKULUM
PROGRAM MUSIK GEREJAWI**
di bawah Bimas
Kristen Depag



Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah melanda dunia sejak akhir tahun 2019. Di Indonesia sendiri, kasus covid pertama kali ditemukan pada hari Senin, 2 Maret 2020, dan kurang dari satu tahun telah menginfeksi 1,157,837 orang dan menyebabkan 31,556 meninggal dunia. Dalam bulan Januari 2021, hanya dalam jangka waktu satu bulan sudah ada 335,116 orang yang terpapar Covid-19 di Indonesia dan 7,860 orang meninggal dunia. Dengan demikian, selama bulan Januari 2021 ada 450 orang Indonesia yang terpapar Covid-19 setiap jamnya, dan 11 orang setiap jam meninggal dunia. Data dari BPS menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia yang beragama Kristen (baik protestan dan Katolik) kurang dari 10 persen. Dapat disimpulkan bahwa dari 11 orang Indonesia yang meninggal karena Covid-19 setiap jamnya, hanya 1 orang saja yang mengenal Kristus. Ini kondisi yang sangat memprihatinkan.

Saat ini sangat dibutuhkan strategi dan metode penjangkauan yang lebih serius, jika kita sungguh-sungguh menginginkan lebih banyak orang yang mengenal Kristus, sebelum mengakhiri hidupnya di dunia ini. Penulis memiliki keyakinan yang kuat, setelah menghabiskan waktu lebih dari 25 tahun dalam ladang misi, serta mengajar teologi sejak tahun 1999, setiap orang Kristen harus memiliki jiwa dan mentalitas yang terkandung dalam Harvest Theology.

Donald Anderson McGavran (1897 – 1990) yang dikenal sebagai Bapa Gerakan Pertumbuhan Gereja Modern memperkenalkan Harvest Theology dalam berbagai pemikirannya, yang tertuang pertama kali dalam buku *The Bridges of God* dan buku *Understanding Church Growth*

Sekalipun banyak yang mengkritik pemikiran McGavran, namun rekan sepelayanannya, Peter Wagner meneruskan pemikiran tersebut, yang selanjutnya dikembangkan oleh murid terbaiknya Rick Warren. Disamping itu, George W. Peters, Profesor dan presiden Fresno Pacific University sangat mendukung pemikiran McGavran ketika berkata, *“This is, indeed, harvest time, a time of abundant ingathering, ..., a harvest He has graciously prepared for Himself. We need a harvest mentally, a harvest theology and a harvest missiology.”* Salah satu pernyataan McGavran adalah, *“The Lord wants His followers to have a Harvest Theology”*.

Dalam artikel ini, Penulis tidak bermaksud untuk melakukan analisis teologis, baik dari Perspektif Perjanjian Lama, maupun Perspektif Perjanjian Baru, mengenai Harvest Theology, dalam membuktikan bahwa Harvest Theology memiliki *“Solid biblical foundation”*, namun akan memaparkan hakekat ataupun DNA dari Harvest Thology yang disingkat dengan C-O-V-I-D. Singkatan DNA dari Harvest Theology dibuat menjadi COVID, bukanlah sesuatu yang dipaksakan atau disesuaikan, tetapi selain memudahkan untuk mengingat, itulah sesungguhnya inti dari Harvest Theology.

HARVEST THEOLOGY

Dr. Frans Silalahi, M.H.



Isi

Sebelum membahas DNA Harvest Theology, maka terlebih dahulu kita harus sepaham dan sepakat mengenai DNA. DNA merupakan singkatan dari *Deoxyribo Nucleic Acid*, yaitu asam nukleat yang mengimplan semua informasi genetika, yang menentukan sifat-sifat khusus manusia yang bisa diturunkan. DNA ditemukan dalam inti sel manusia, yang sangat dibutuhkan untuk mengidentifikasi korban-korban kecelakaan yang sudah tidak bisa dikenali. Jika terjadi musibah kecelakaan pesawat, dan para korban sulit dikenali, maka melalui tes DNA, para korban dapat dikenali, karena DNA setiap manusia memiliki keunikan.

Ketika penulis hendak memaparkan DNA dari Harvest Theology, hal ini bertujuan untuk mengenali Hakikat dari Harvest Theology itu sendiri. Dengan melihat DNA dari Harvest Theology yang disingkat dengan COVID, maka pembaca dapat melihat keunikan dari Harvest Theology dan membandingkannya dengan teologi yang lain.

Huruf pertama C mengajarkan bahwa hakikat dari Harvest Theology adalah *Christ Centered*. Harvest Theology dengan tegas mengajarkan bahwa setiap orang Kristen harus berpusat pada Kristus. Harvest Theology mendorong dan menantang setiap orang Kristen untuk memiliki hidup yang berpusatkan pada Kristus. Kisah Para Rasul 4:12 mencatat, “Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.” Harvest Theology menegaskan bahwa di bawah kolong langit ini tidak ada keselamatan selain di dalam nama Yesus.

Yesus bukanlah salah satu Juruselamat, tetapi satu-satunya. Baik *Contemporary Theology* maupun *Postmodern Theology* mengajarkan bahwa Yesus boleh jadi Juruselamat, tetapi bukan satu-satunya. Teologi Postmodern mengajarkan bahwa tidak ada kebenaran yang mutlak, termasuk Alkitab, sementara teologi Kontemporer mengajarkan “banyak jalan menuju ke Roma”, tetapi bagi Harvest Theology, Yesus Kristus satu-satunya Juruselamat dunia, dan tidak ada seorangpun menerima keselamatan, kecuali dalam nama Yesus. Jika Yesus Kristus bukan satu-satunya Juruselamat, dan jika Alkitab tidak memiliki kebenaran yang mutlak, maka tidak ada urgensinya melakukan pemberitaan Injil.

Huruf yang kedua adalah O yang mengajarkan *Obeys to Christ Only*. Harvest Theology bukan hanya mengajarkan ketaatan, tetapi mengajarkan bahwa orang Kristen hanya taat pada Kristus. Dalam Yohanes 8:51 Yesus berkata, “Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa menuruti firman-Ku, ia tidak akan mengalami maut sampai selama-lamanya.” Yesus dengan tegas mengatakan bahwa yang menuruti perkataanNya akan menerima kehidupan yang kekal.

Sudah sejak 2000 tahun yang lalu Tuhan Yesus memerintahkan orang percaya, untuk menjadikan semua bangsa muridNya. Namun kenyataannya, sampai saat ini hanya 30% orang yang menerima Yesus sebagai Tuhan. Penduduk dunia saat ini lebih dari 7,7 milyar, dan hal itu berarti ada sekitar 5,4 milyar umat manusia yang belum mengenal Yesus Kristus. Ada banyak alasan mengapa kondisi yang memprihatinkan ini terjadi, yang pertama adalah salah fokus, yang kedua karena salah strategi, dan yang terakhir tetapi sangat penting karena orang Kristen tidak sungguh-sungguh atau bahkan takut untuk memberitakan Injil. Kisah Para Rasul 4:19-20 menjelaskan bagaimana respon Perus dan Yohanes, ketika mereka dilarang memberitakan Injil. Dengan tegas mereka berkata, “... Silakan kamu putuskan sendiri manakah yang benar di hadapan Allah: taat kepada kamu atau taat kepada Allah. Sebab tidak mungkin bagi kami untuk tidak berkata-kata tentang apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar.” Kita membutuhkan orang-orang percaya yang memiliki komitmen *Obeys to Christ Only* yang dengan tegas berkata, “...tidak mungkin bagi kami untuk tidak berkata-kata tentang apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar.”

Huruf yang ketiga adalah V yang mengajarkan bahwa orang Kristen harus hidup sebagai orang yang *Visionary in God's Vision*. Kita bersyukur untuk para pemimpin yang visioner, tetapi apakah visi mereka tersebut merupakan visinya Tuhan?

Harvest Theology menantang setiap umat percaya supaya memiliki visi dari Yesus Kristus. Visi Yesus Kristus sangat tegas dinyatakan dalam Wahyu 7:9, yang mencatat, “Kemudian dari pada itu aku melihat: sesungguhnya, suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, berdiri di hadapan takhta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih dan memegang daun-daun palem di tangan mereka.”

Perlu dipahami bahwa seluruh kitab Wahyu merupakan Wahyu dari Yesus Kristus. Wahyu 1:1 mencatat, “Inilah wahyu Yesus Kristus...” dan dalam wahyu tersebut, Yesus Kristus menyampaikan visiNya, bahwa pada hari penghakiman akan berkumpul orang yang diselamatkan, yang tidak terhitung jumlahnya, dari segala bangsa, suku, kaum dan bahasa.

Hal tersebut pasti akan terjadi, sekalipun orang Kristen berdiam diri. Adalah suatu kehormatan, jika kita ikut ambil bagian dalam penggenapan visi Kristus tersebut.

Huruf ke empat adalah I yang mendorong setiap orang Kristen memiliki hidup *Intimacy with God*. Harvest Theology mengajarkan bahwa tidak mungkin seseorang akan menghasilkan buah yang berkenan dan menyenangkan hati Tuhan, jika mereka tidak memiliki hubungan yang akrab bersama Tuhan. Dalam Yohanes 15:4 Tuhan Yesus berkata, “Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku.” Pernyataan tersebut singkat tetapi tegas, bahwa tidak ada seorangpun yang berbuah jika tidak tinggal di dalam Kristus.

Harvest Theology mendorong setiap orang Kristen untuk mengutamakan Tuhan di dalam kehidupannya. Harvest Theology menantang setiap orang Kristen untuk menyediakan waktu khusus bersama Tuhan dan bersahabat dengan Tuhan. Harvest Theology mengingatkan setiap orang Kristen agar waspada, supaya mereka jangan menomor duakan keakraban bersama Tuhan, karena terlalu sibuk dalam pelayanan.

Huruf yang kelima adalah D yang bukan hanya mengajarkan *Disciple maker*, tetapi memastikan *Disciple of Jesus Christ*. Harvest Theology mengajarkan bahwa tugas setiap orang Kristen memastikan bahwa murid yang mereka ajar adalah murid dari Yesus Kristus. Dalam Matius 28:19 dengan tegas Yesus berkata, “... jadikanlah semua bangsa murid-Ku...”. Harvest Theology mendorong setiap orang untuk terus berubah sampai mereka memiliki karakter dan gambar Kristus dalam kehidupannya (Roma 8:28).

PENUTUP

Harvest Theology memiliki DNA yang sangat unik, yang membuat teologi tersebut sangat berbeda dengan teologi kontemporer dan teologi postmodern yang menekankan *Christ Centered*, *Obeys to Christ Only*, *Visionary in God's Vision*, *Intimacy with God* dan *Disciple of Jesus Christ*. Setiap orang yang menghidupi Harvest Theology akan memiliki *Harvest Mentality*, yang mengubah paradigma mereka dari *the seeker* menjadi *the finder*, karena Yesus memerintahkan kita bukan hanya sekedar mencari tetapi untuk menemukan, dan itulah hakekat, jiwa dan semangat dari Harvest Theology.

TAHUKAH KAMU?

Cupid yang sering kita lihat selama Valentine sebenarnya berasal dari Mitologi Yunani. Bangsa Yunani dulu menyebut Cupid sebagai Eros yaitu dewa Cinta akan tetapi ketika bangsa Roma mengambil alih, Eros diubah menjadi versi romawinya yaitu Cupid.

KESAKSIAN COVID-19



Lisa Bong
Staff Marketing HITS

Akhirnya merasakan sendiri positif SARS-cov2 pada 29 Desember 2020. Kaget, kecewa, takut, semua campur aduk. Namun, kita harus selalu mengucapkan syukur kepada Tuhan dalam keadaan apapun baik dalam keadaan senang, sehat, susah ataupun sakit. Saya selalu punya keyakinan, bahwa setiap apapun yang terjadi di dalam kehidupan kita sudah seizin Tuhan. Saya tidak menganggap ini sebagai musibah, namun lebih sebagai suatu ujian kepada saya. Selama masa karantina, saya punya keyakinan bahwa Tuhan mau saya untuk lebih dekat lagi dengan-Nya. Selama karantina, saya juga tidak lupa berdoa, membaca renungan/Alkitab, dan juga mengikuti saat teduh online. Saya yakin dan percaya bahwa saya akan sembuh. Saya serahkan semua ke dalam tangan Tuhan yang menyembuhkan. Puji syukur, pada 15 Januari 2021 saya sudah sembuh total dengan hasil negatif SARS-cov2. Lagu puji-pujian yang saya selalu nyanyikan pada semasa karantina berjudul “Waktu Tuhan”

Reff:

Waktu Tuhan pasti yang terbaik
Walau kadang tak mudah dimengerti
Lewati cobaan, ku tetap percaya
Waktu Tuhan pasti yang terbaik

Saya selalu percaya bahwa waktu Tuhan pasti yang terbaik. Saya pun dapat sembuh & kembali normal menurut kehendak-Nya.

God always Bless ☺☺☺

Merupakan suatu berkat dari Tuhan untuk saya bisa sembuh dari Covid-19 ini. Dulu pertama kali teridentifikasi positif, saya sadar karena penciuman saya sudah menghilang dan saya mulai panik. Walaupun di awal kena saya merasa sedih dan kecewa, tapi proses penyembuhan yang saya lalui benar-benar ditemani oleh Tuhan. Pemeliharaan Tuhan tetap terasa di masa sulit ini dan saya bersyukur bahwa sekarang saya sudah sembuh walaupun membutuhkan waktu 1 bulan. Thanks God.



Michael Rio Fernando
Mahasiswa S1 Teologi HITS

W AT

Dudu

Dari Untuk Dengan Ucapan

Dari : Anonymous
Untuk : Yemima (SM 2)

Terima kasih untuk
guratan yang kau
berikan di kanfas
hatiku.

Dari : Aku
Untuk : Kamu yang
sedang bersamaku

TJPTS

=

Cinta

Dari : Indah
Untuk : Priscilla

Jangan insecure & jangan
simpan omongan sampah
orang lain! Because you
are precious

Dari : Aku
Untuk : Aldy

Semangat kamu
kuliahnya! Jangan
kasih kendor, nanti
makin kurus.
Luphyuu...

Dari : RV
Untuk : MC

I love you to the
moon dan back!
Terus semangat
kuliahnya, wisuda
bareng-bareng!

Dari : Sarel
Untuk : My be loved MC

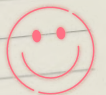
Kuliah online jangan
mood-moodtan dong,
yuk semangat 45 buat
kamu yang lagi lelah
dan bosan. Kamu tu
mood booster aku
banget!

Dari : Steven
Untuk : Indah

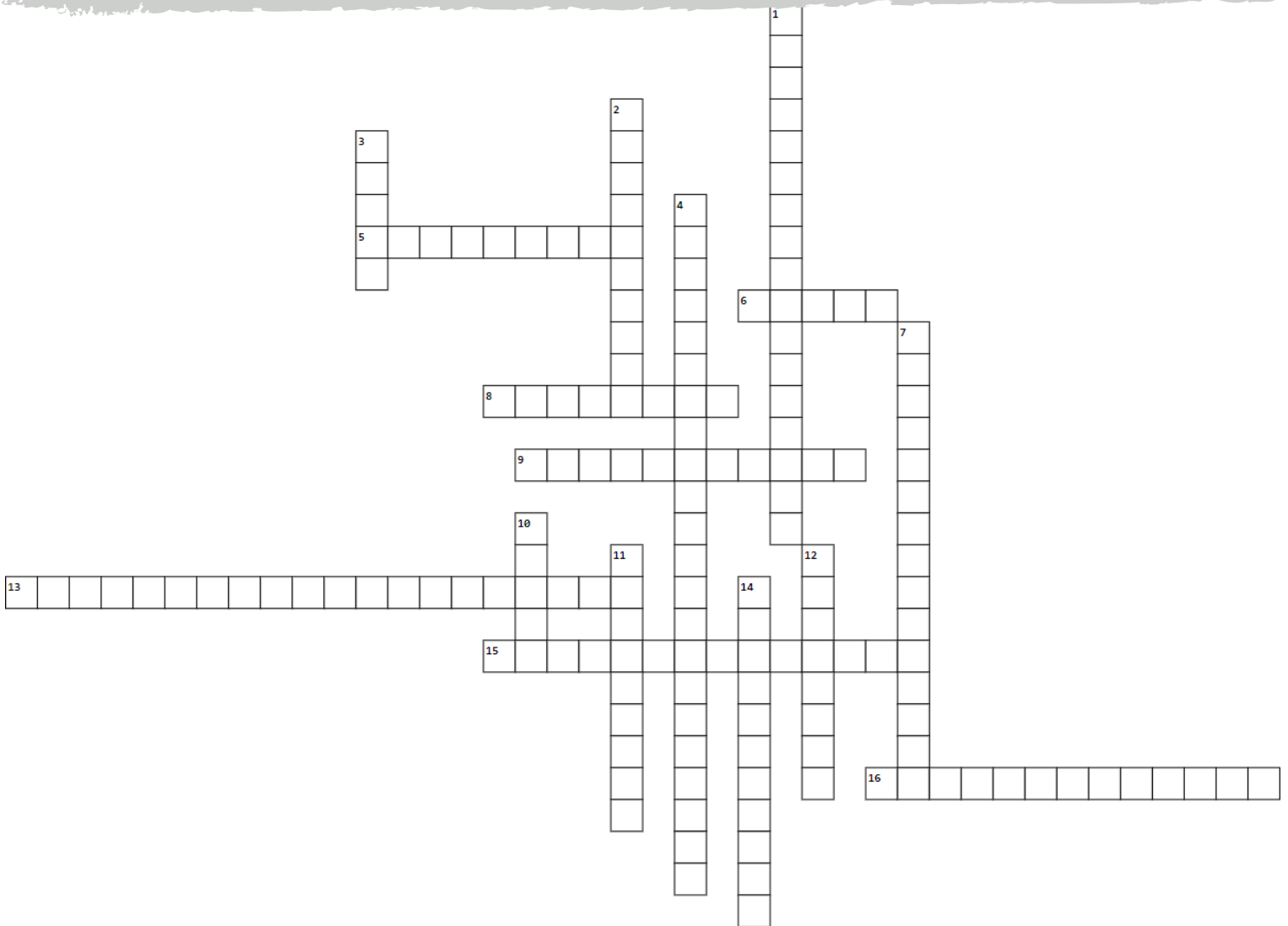
Indah...Indah...
Nama kamu Indah?
Aku setuju. Sekali
tatap, dua kali tau,
setiap hari kamu tetap
Indah. Tetap Indah
selamanya.

Dari : Orang yang
selalu mengagumi
Untuk : Akina

Temenin masa
depanku dong



CROSSWORD PUZZLES



ACROSS

DOWN

5. Kata yang diwakili huruf S dalam kata

"SATU" adalah

6. Bahasa Inggrisnya buruk adalah

8. On your worst day, ____

9. Kasih persaudaraan disebut sebagai

13. Judul topik utama ketiga

15. Judul topik utama kedua

16. Bahasa Inggris kesetiaan

1. Hak khusus yang diberikan bagi kita oleh

Bapa melalui Yesus yaitu "The ____"

2. Kata yang diwakili huruf A dalam kata

"SATU" adalah

3. Kata yang diwakili huruf T dalam kata

"SATU" adalah

4. Topik utama pertama

7. Inggris dari Tuhan adalah kasih

10. Kasih Tuhan Yesus disebut kasih

11. Yang diwakili huruf U dalam kata "SATU"

12. Kampus HITS selalu mendengar

Iseng-iseng berhadiah. Kirimkan jawaban kalian untuk mendapatkan hadiah merchandise dari HITS ke magazine@hits.ac.id. Tiga (3) pemenang beruntung akan dipilih untuk edisi perdana ini dan diumumkan di edisi selanjutnya.